

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis rasio yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio Likuiditas KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator likuiditas diperoleh hasil 315,27%, 385,66%, 364,07%, 332,76%, dan 387,17%. Rata-rata per tahun kurang baik 356,99% (lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), menunjukkan bahwa potensi aktiva tidak maksimal penggunaannya.
2. Rasio Aktivitas KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator *Asset Turn Over* (ATO) diperoleh hasil 0,82 kali, 0,88 kali, 1,11 kali, 1,54 kali dan 1,48 kali. Rata-rata per tahun memiliki rasio cukup baik yakni 1,16 kali perputaran (1 – 2,5 kali, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi) . Artinya per tahunnya koperasi telah berhasil memanfaatkan kekayaannya dalam rangka memperoleh penghasilan sebanyak 1,16 kali pendapatan.
3. Rasio *Leverage* KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator solvabilitas diperoleh hasil 179,86%, 197,75%, 198,23%, 193,59%, dan 213,02%. Rata-rata per tahunnya memiliki rasio yang kurang baik 196,49% ((lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Artinya potensi permodalan koperasi dari sisi hutang masih belum maksimal.

4. Rasio profitabilitas KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator ROA dan Profitabilitas mempunyai nilai baik. ROA diperoleh hasil 7,95%, 8,90%, 8,41%, 7,29%, dan 8,94%. Rata-rata per tahun mempunyai nilai 8,30% (Kategori baik, karena diantara 6% - 9%), dan Profitabilitas diperoleh hasil 36,01%, 36,52%, 34,80%, 33,04%, dan 38,26%. Rata-rata per tahun mempunyai nilai 35,73% (Kategori Istimewa karena, karena di atas 15%). Artinya kemampuan koperasi untuk menghasilkan profit sangatlah baik.
5. Rasio keuangan KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011, yang terdiri dari Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Profitabilitas pada umumnya cukup baik.

5.2 Rekomendasi

1. Pihak koperasi hendaknya mempertahankan rasio-rasio yang telah dicapai. Misal dengan cara, sedapat mungkin untuk meningkatkan volume penjualan dengan melakukan serangkaian inovasi dalam memasarkan produk, serta mengoptimalkan potensi aktiva yang berlebih dengan membuka unit usaha baru.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti obyek / perusahaan yang lain dengan menggunakan metode lainnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1997/1998. *Ukuran Keberhasilan Koperasi*.
- IKAPI.1997. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang CV. Aneka Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian: Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen Keuangan (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*. Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta.
- Suliyanto, SE, M.Si. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. UMM.
- Undang-undang Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian.